

## **Analisis Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan**

**Fian Dwi Rahayu<sup>1</sup>, Deni Ramdani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar  
email : fiandwirahayu@gmail.com

Received: 9 November, 2021; Accepted: 30 April 2021; Published: 23 Juni 2021

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja daerah pada Sekretariat Daerah Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2017-2019. Jenis data penelitian kuantitatif yang dikaji secara deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Dokumen Laporan Realisasi Anggaran Belanja Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan study kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja pada program kegiatan Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan periode tahun 2017-2019 sudah cukup efektif. Namun pada perhitungan pertumbuhan realisasi belanja menunjukkan bahwa total realisasi anggaran dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.

**Kata Kunci** : Anggaran Belanja; Efektivitas; Pertumbuhan

### *Abstract*

This study aims to determine and analyze the effectiveness of the realization of the expenditure budget at the Regional Secretariat of the City of Magelang Development Administration in 2017-2019. Type of descriptive research that was studied quantitatively. The source of the data used in this study is secondary data in the form of the Realization of the Regional Budget Setda Magelang Document of the Development Administration Section. Data collection techniques carried out by interviews, documentation, and study of literature. The results showed that the realization of the expenditure budget in the activity program of the Regional Secretariat of the City of Magelang Development Administration for the period of 2017-2019 was quite effective. However, the calculation of the growth in expenditure realization shows that the total budget realization from year to year tends to decrease

**Keywords**: Budget; Effectiveness; Growth

## **PENDAHULUAN**

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, Indonesia menganut sistem desentralisasi. Desentralisasi diartikan sebagai penyerahan kekuasaan pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Direvisinya UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah telah diganti dengan UU No. 23 tahun 2014, yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 9 tahun 2015. Diberlakukan juga UU No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Undang-undang tersebut saling berkaitan karena dengan adanya penyerahan kekuasaan atau wewenang dari pemerintah pusat ke daerah, tentunya diikuti dengan penyerahan keuangan dari pemerintah pusat untuk masing-masing daerah (Rindawati, 2017). Dalam menyelenggarakan pemerintahan, kemampuan mengelola keuangan harus dimiliki oleh daerah yang otonom sehingga dapat mengurangi ketergantungan keuangan terhadap pemerintah pusat (Sajow et al., 2017). Pelaksanaan otonomi daerah perlu diperhatikan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Anggaran merupakan perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter (Mardiasmo, 2009). Secara umum anggaran merupakan suatu perhitungan keuangan yang menggambarkan aktivitas suatu organisasi. Dalam mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang baik, penyusunan anggaran dalam pembiayaan di suatu instansi pemerintahan merupakan hal yang penting (Sajow et al., 2017). Anggaran sektor publik penting karena merupakan alat pemerintah untuk mengarahkan pembangunan, menjaga kesinambungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Anggaran merupakan bentuk tanggungjawab pemerintah terhadap rakyat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah menggambarkan semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan

pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam kurun waktu satu tahun (Sari et al., 2018). Dalam perencanaan anggaran harus memerhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan secara jelas, hasil dan manfaat yang diperoleh, serta indikator kinerja yang hendak dicapai (Yuliastati, 2017).

Dalam APBD, pemerintah daerah dapat mengalami defisit ataupun surplus APBD. Menurut data APBD tahun 2017, dalam dokumennya APBD seringkali terjadi defisit daerah. Defisit daerah dapat ditutup dengan pembiayaan daerah. Pemerintah daerah memiliki kecenderungan untuk menutup defisit daerah dari Sisa Lebih Penghitungan Anggaran (SILPA). Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan yang termuat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan dan pelaksanaan tugas pembangunan, maka dari itu pemerintah daerah dituntut untuk mampu membangun ukuran kinerja yang baik (Waney et al., 2018). Penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah daerah telah menerapkan partisipasi setiap satuan kerja dalam penyusunan anggaran masing-masing SKPD memuat Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang biasa disebut RKA SKPD. Dalam RKA SKPD, masing-masing SKPD telah memuat indikator kinerja yang akan dicapai untuk setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. RKA memuat input, output dan outcome dari masing-masing program dan kegiatan, jadi dalam RKA telah memuat sasaran anggaran.

Efektivitas menurut Mardiasmo (2009) merupakan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan yang hendak dicapai (Waney et al., 2018). Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Pemerintah Kota Magelang menetapkan target capaian kinerja setiap belanja, baik dalam konteks daerah maupun program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran belanja dan memperjelas efektivitas dan efisiensi pengguna anggaran belanja serta perkembangan pertumbuhan belanja dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dengan periode sebelumnya. Sekretariat Daerah Kota Magelang adalah bagian dari Pemerintah

Kota Magelang yang mempunyai tugas membantu walikota dalam penyusunan kebijakan dan pengoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif. Sekretariat Daerah menyelenggarakan fungsi pengkoordinasian penyusunan kebijakan daerah, pengkoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Daerah, pelaksanaan administratif dan pembinaan aparatur sipil negara pada instansi Daerah, dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya.

Penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan periode tahun 2017-2019. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui secara ringkas tentang Struktur organisasi dan Visi Misi Sekretariat Daerah Kota Magelang, (2) Mengetahui tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja pada Sekretariat Daerah Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2017-2019, (3) Mengetahui tingkat pertumbuhan pada total realisasi anggaran belanja pada Sekretariat Daerah Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2017-2019.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif yang dikaji secara deskriptif. Data berupa laporan realisasi anggaran belanja daerah pada Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2017-2019 untuk menganalisis Belanja Daerah menggunakan rasio efektivitas dan pertumbuhan belanja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka – angka (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh atau dikumpulkan, yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data ini bersumber dari Dokumen Laporan Realisasi Anggaran Belanja Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis juga menggunakan study kepustakaan. Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya.

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan analisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada, yaitu mengenai efektivitas program kegiatan pada laporan relisasi anggaran belanja Setda Bagian Administrasi Pembangunan Kota Magelang.

a. Perhitungan Tingkat Efektivitas

Efektivitas menurut Mardiasmo (2009) pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila dalam prosesnya tujuan dan sasaran akhir kebijakan telah berhasil dicapai. Efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Untuk bisa mengetahui dan mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan, maka digunakan rumus Mahsun (2009) :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Keputusan menteri dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efektifitas anggaran belanja sebagai berikut :

- 1) Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif.
- 2) Jika pencapaian antara 90%-100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif.
- 3) Jika pencapaian antara 80%-90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif.

- 4) Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif.
- 5) Jika pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif

b. Analisis Pertumbuhan Belanja

Mahmudi (2011) pertumbuhan belanja daerah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } n - \text{Realisasi Belanja } n - 1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } n - 1} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Tingkat Efektivitas

Table dibawah ini menunjukkan tingkat efektivitas anggaran belanja tahun 2017, 2018, dan 2019 pada program-program Setda Kota Magelang-Bagian Administrasi Pembangunan dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja sebagai berikut :

Tabel : 1  
Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Setda Kota Magelang-Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2017

No.	Program Kegiatan	Target Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Tingkat Efektivitas	Kriteria
1	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	652.700.000	560.653.612	86%	Cukup Efektif
2	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	123.648.000	95.057.444	77%	Kurang Efektif
3	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	602.435.000	405.243.620	67%	Kurang Efektif
4	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	42.067.000,00	21.650.000,00	51%	Tidak Efektif
5	Program peningkatan sistem pengawasan	23.136.000,00	22.503.500,00	97%	Efektif

	internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH				
6	Program Kerjasama Pembangunan	532.515.000	519.316.625	98%	Efektif
7	Program perencanaan pembangunan daerah	633.189.000	582.613.772	92%	Efektif
8	Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	88.787.000	58.789.743	66%	Kurang Efektif
	<b>TOTAL</b>	<b>2.698.477.000</b>	<b>2.265.828.316</b>	<b>84%</b>	<b>Cukup Efektif</b>

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Belanja

Tabel : 2  
Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Setda Kota Magelang-Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2018

No	Program Kegiatan	Target Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Tingkat Efektivitas	Kriteria
1	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	140.293.000	107.829.518	76,86%	Kurang Efektif
2	Program Kerjasama Pembangunan	610.432.000	607.601.600	99,54%	Efektif
3	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	749.649.000	705.751.302	94,14%	Efektif
4	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	141.518.000	134.812.065	95,26%	Efektif
5	Peningkatan Sistem Pengawasan internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	23.136.000	22.888.500	98,93%	Efektif
6	Program Peningkatan Sarana	64.650.000	60.014.000	92,83%	Efektif

	dan prasarana Aparatur				
7	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	621.366.000	548.022.278	88,20%	Cukup Efektif
	<b>TOTAL</b>	<b>2.351.044.000</b>	<b>2.186.919.263</b>	<b>93,02%</b>	<b>Efektif</b>

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Belanja

Tabel : 3  
Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Setda Kota Magelang-Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2019

No	Program Kegiatan	Target Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Tingkat Efektivitas	Kriteria
1	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	602.088.000	586.105.938	97,35%	Efektif
2	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	113.055.000	111.713.598	98,81%	Efektif
3	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	38.964.000	38.177.500	97,98%	Efektif
4	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	37.872.000	37.710.800	99,57%	Efektif
5	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	24.456.000	22.456.000	91,82%	Efektif
6	Program Kerjasama Pembangunan	535.858.000	530.565.500	99,01%	Efektif
7	Program perencanaan pembangunan daerah	764.247.000	739.296.900	96,74%	Efektif

Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	8	82.184.000	76.571.900	93,17%	Efektif
TOTAL		2.198.724.000	2.142.598.136	97,45%	Efektif

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Belanja

Pada table 1 yaitu tabel laporan realisasi anggaran belanja tahun 2017 diatas, dapat diketahui bahwa program-program kegiatan yang dijalankan belum sepenuhnya efektif. Program yang masuk dalam kriteria tidak efektif yaitu pada program penataan peraturan perundang-undangan yaitu hanya sebesar 51% realisasi belanjanya. Selanjutnya program yang kurang efektif adalah program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana prasarana aparatur, dan program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur dengan persentase kisaran 66% sampai 77% . Program yang cukup efektif namun dengan persentasi 86% yaitu pada program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Selanjutnya program yang sudah efektif yaitu pada program peningkatan system pengawasan internal, program Kerjasama pembangunan, dan program perencanaan pembangunan daerah dengan persentase kisaran 92% sampai 98% . Pada tahun 2017 ini total anggaran belanja yang ditargetkan sebesar 2.698.477.000 dan realisasi belanjanya sebesar 2.265.828.316 atau sebesar 84%. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 realisasi anggaran pada program kegiatan sudah cukup efektif.

Selanjutnya pada table kedua yaitu laporan realisasi anggaran belanja tahun 2018, dapat diketahui bahwa program kegiatan secara rata-rata sudah efektif. Program yang sudah efektif yaitu program Kerjasama pembangunan, perencanaan pembangunan daerah, pelayanan adm perkantoran, peningkatan system pengawasan internal dan program peningkatan sarana prasarana aparatur dengan persentase kisaran 92.83% sampai 99.54%. Selanjutnya pada program optimalisasi pemanfaatan teknologi sudah cukup efektif yaitu persentasenya sebesar 88.20%. Namun pada program peningkatan sumberdaya aparatur masih kurang efektif yang persentasenya hanya sebesar 76.86%.

Pada table ketiga yaitu laporan realisasi anggaran belanja tahun 2019 menunjukkan bahwa seluruh realisasi anggaran pada program-program kegiatan yang dijalankan sudah efektif. Persentasenya sebesar 91,82% sampai 99,57%. Pada tahun 2019 ini target anggaran belanja secara keseluruhan sebesar 2.198.724.000 dan realisasi belanjanya sudah efektif yaitu sebesar 2.142.598.136 atau persentasenya 97,45%. Perkembangan penyerapan anggaran belanja pada Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2019 ini mengalami peningkatan karena pada setiap program kegiatan yang dijalankan masuk dalam kategori efektif.

### Analisis Pertumbuhan Belanja

Tabel : 4  
Pertumbuhan Realisasi Belanja tahun 2017-2019 pada Setda Kota Magelang-  
Bagian Administrasi Pembangunan

Tahun	Realisasi Belanja	Kenaikan/ Penurunan		%
2017	2.265.828.316	-		-
2018	2.186.919.263	-	78.909.053,00	-3,48%
2019	2.142.598.136	-	44.321.127,00	-2,03%

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Belanja

Berdasarkan data dan perhitungan pada table 4 diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan realisasi belanja pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -78.909.053 atau -3,48%. Penurunan pada tahun 2018 disebabkan karena turunnya target anggaran belanja dan juga karena adanya program kegiatan yang tidak dilaksanakan. Penurunan terjadi lagi pada tahun berikutnya. Yaitu pada tahun 2019 menurun sebesar -44.321.127 atau -2.03% dari realisasi belanja tahun 2018. Penurunan pada tahun 2019 ini disebabkan karena target anggaran belanja menurun dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah Realisasi Anggaran Belanja pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan cenderung mengalami penurunan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat efektivitas pada realisasi anggaran belanja pada program kegiatan yang dijalankan Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2017 sampai 2019 bervariasi. Tingkat efektivitas yang paling banyak yaitu terjadi pada tahun 2019 dimana pada semua program kegiatannya, realisasi anggaran belanjanya sudah masuk dalam kategori efektif. Pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata program kegiatan secara keseluruhan sudah cukup efektif. Hanya terdapat beberapa program yang masuk dalam kategori tidak efektif dan kurang efektif. Pada analisis pertumbuhan realisasi anggaran belanja Setda Kota Magelang Bagian Administrasi Pembangunan tahun 2017 sampai 2019, cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena target anggaran pada setiap tahun menurun dan juga karena terdapat program kegiatan yang tidak dilaksanakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Mahmudi. (2011). *Analisis Sektor Publik*. Yogyakarta : UII Press.
- Mahsun, M. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : ANDI.
- Rindawati, S. dan M. (2017). Responsibilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiohumaniora*, volume 19 (2), 121–128.
- Sajow, C., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2017). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tomohon Dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 5(2) ISSN 2303-1174, 1214–1224.
- Sari, D. N., Mintarti, S., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja. *KINERJA*, 15(1), 38–43.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In *Metodelogi Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Waney, C. K., Saerang, D. P. ., & Alexanderm, S. W. (2018). Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Di Dinas Pertanian Dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 334–341.
- Yuliastati. (2017). Urgensi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Terhadap Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Katalogis*, 5(4) ISSN: 2302-2019, 160–171.

Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2017). “Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah”. Diakses pada 10 Juni 2020 dari <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wpcontent/uploads/2019/06/Ringkasan-APBD-TA-2017.pdf>

Pemerintah Kota Magelang. (2017). <http://www.magelangkota.go.id/>. Pemerintah Kota Magelang. (2017). “SAKIP OPD” dari <https://drive.google.com/drive/mobile/folders/1mKpaQ6IpLtuH3pHKL94hCDKYDtOne2XO>.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah.

Wahyudi, Purwanto. (2016). *Penganggaran Sektor Publik. SPI Satuan Pengawasan Internal*. Diakses pada 10 Juni 2020, dari <http://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/10/31/penganggaran-sektor-publik/>